

Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

Ima Tiana, Jumadi Apriansyah

Email:

imatyanao54@gmail.com

Jumadiapriansyaho4@gmail.com

Universitas Islam Negeri

Fatmawati Sukarno Bengkulu

Abstract

Developing creativity is based on the potential that exists within oneself, there is something that must be explored and the tone also comes from oneself and this is supported by experience. Creativity plays a very important role in the learning process because a creative educator is able to develop learning methods, use media and carry out classroom management well. The aim of this research is to determine the creativity of an Islamic Religious Education teacher in optimizing reading and writing the Koran and utilizing media and managing the class. This research uses a descriptive type of qualitative research, namely a type of research that requires researchers to go directly to the research location and see the condition of the field objects to be studied. Data collection used in this research is observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis technique used is qualitative data analysis in the nature of Miles and Huberman Sugiyono. Meanwhile, the data validity tests used are credibility, transferability, dependability and confirmability tests. The results of this research show that the creativity of Islamic Religious Education teachers in learning to read and write the Al-Qur'an at SMP Negeri 18 Bengkulu city is quite good because PAI teachers have the creativity to build enthusiasm for learning and motivate students to want to learn. PAI teachers use various methods and of course also vary. A teacher can be said to be creative when he is able to manage the class well.

Keywords: Creativity, Islamic Religious Education Teacher, Islamic Religious Education Learning;

Abstrak

Kreativitas berkembang itu didasari oleh potensi yang ada pada diri sendiri, ada yang harus digali dan ada juga yang berasal dari diri sendiri dan hal itu di tunjang oleh pengalamannya. Kreativitas sangat berperan dalam proses pembelajaran karena seorang pendidik yang kreatif mampu mengembangkan suatu metode pembelajaran, pemanfaatan media dan melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Adapun tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui kreativitas seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan baca tulis Al-Qur'an dan memanfaatkan media dan mengelola kelas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu jenis penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dan melihat kondisi objek lapangan yang akan diteliti. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif yang bersifat Miles dan Huberman Sugiyono. Sedangkan uji keabsahan data yang digunakan yaitu uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 18 kota Bengkulu sudah cukup baik karena guru PAI mempunyai kreativitas untuk membangun semangat belajar dan memotivasi siswa untuk mau belajar. Guru PAI menggunakan metode yang beragam dan tentunya juga bervariasi. Seorang guru bisa dikatakan kreatif ketika ia mampu mengelola kelas dengan baik.

Kata Kunci: Kreativitas, Guru Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam;

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dalam bahasa arab, yang sampai kepada kita secara mutawattir, ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai mukjizat Nabi Muhammad Saw dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia. (Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, 2016: 49). Al-Qur'an bukan hanya petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga

mengatur hubungan manusia dengan manusia, bahkan hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya. Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang kekal dan selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. (Hermawan, Cecep: 2013: 3).

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian dari pendidikan agama Islam turut memberikan sumbangan atas tercapainya pendidikan nasional. Tugas seorang pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusaha bagaimana agar konsep-konsep penting dan berguna tertanam kuat dalam benak siswa. Bagi siswa, untuk benar-benar mengerti dan menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah, menemukan ilmu, dan selalu bergulat dengan ide-ide. Sehingga siswa akan selalu aktif dalam proses pembelajaran. (Harmoni, 2020: 1)

Untuk mendapatkan pengetahuan secara mendalam dan mendetail dari segi bacaannya diperlukan penguasaan dan penerapan terhadap ilmu membaca Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid. Dengan mempelajari ilmu tajwid, seseorang diharapkan dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dari segi makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) maupun mempraktikkan hukum bacaan tajwidnya. Selain itu, juga mampu memelihara bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dari kekeliruan yang dapat merubah arti dan maksudnya. (Ahmad Muhammad Mu'abbad, 2014: 3)

Pembelajaran Al-Quran merupakan usaha sadar dari guru mata pelajaran untuk membuat siswa belajar Alquran, yaitu dengan cara membaca, menulis, serta mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an yang disebut juga dengan ilmu tajwid. Dari hal tersebut terdapat perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, Dimana perubahan itu dengan di dapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Dalam hal ini yang paling utama adalah perubahan karakter peserta didik melalui pendidikan teori dan praktek yang didukung oleh alat kerja, metode kerja, modal kerja, tenaga pendidik, informasi kepemimpinan, dan organisasi pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Al-Quran. (Sadiah, Rahendra Maya dan Unang Wahidin, 2018: 6-7).

Perintah Allah dan Rasul-Nya tentang keharusan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (fasih), telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Al Muzzammil/73:4 sebagai berikut : Artinya: "atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan".

Baginda Rasulullah Saw juga telah menjelaskan dalam sebuah haditsnya sehubungan dengan besarnya rahmat Allah Swt terhadap orang-orang yang membaca Al-Qur'an di rumah atau di tempat peribadatan lainnya sebagai berikut:

Artinya: "Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, Nabi Shalallahu alaihi wa sallam bersabda, Apabila berkumpul suatu kaum disalah satu masjid untuk membaca Al-Qur'an secara bergantian dan mempelajarinya, niscaya mereka akan diliputi ketenangan, diliputi rahmat dan dianugrahi malaikat dan Allah menyebut nama-nama mereka dihadapan makhluk-makhluk lain di sisi-Nya". (HR. Muslim No 2699). (Muhiddin Yahya, Syarah Hadist Arba'in :10)

Ungkapan Hadis di atas menjelaskan kepada kita bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid, baik seseorang itu mengetahui artinya atau tidak dari apa yang dibacanya semua itu merupakan ibadah dan akan membawa rahmat serta bermanfaat bagi yang melakukannya dan juga memberi cahaya bagi orang lain yang mendengarkan di mana Al-Qur'an itu dibacakan. Semakin sering dalam membaca Al-Qur'an kemudian memahaminya, semakin lancar pula dalam membaca dan memahaminya. Selain mengetahui cara membaca Al-Qur'an aspek lainnya juga sangat

mempengaruhi minat seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Seperti kesadaran akan kelemahan dirinya membuat tingkat kemauan untuk belajar membaca Al-Qur'an lebih tinggi. Selain itu semangat dan motivasi dari orang lain juga sangat mendorong seseorang untuk memperbaiki dirinya, dalam hal ini membuat semangat mempelajari Al-Qur'an lebih tinggi lagi. Perasaan senang dan mencintai Al-Qur'an harus sudah tertanam sejak dini, karena perasaan itu akan mendorong kita untuk selalu membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Apabila kita sudah ragu dan takut dengan kemampuan kita, sikap minder untuk belajarlh yang akan muncul dan itu sangat merugikan diri kita sendiri. Ketika merasa belum mampu untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik, sebaiknya kita belajar dengan seseorang yang lebih mampu dalam mempelajari Al-Qur'an.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan keseluruhan terbagi dengan empat cakupan yaitu: (Alfauzan Amin, 2015: 10)

1. Al- Qur'an dan hadist.
2. Perilaku atau akhlak.
3. Keimanan.
4. Ibadah atau fiqh.

Empat cakupan ini cukup menggambarkan bahwasanya ruang lingkup pendidikan agama Islam di harapkan mampu mewujudkan keserasian, dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan sang pencipta yaitu Allah. SWT, diri sendiri, sesama umat manusia, dengan makhluk lainnya maupun lingkungan sekitar.

Agar siswa mampu memiliki keempat aspek tersebut maka tugas tenaga pendidik bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan pada sekolah, tenaga pendidik di tuntutan menggunakan strategi untuk mencapai sasaran yang di inginkan. Dalam kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu syarat utama sebagai pendidik dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang akan di laksanakan. (Muhammad Ali, 2004: 8).

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi. Oleh karena itu guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sifat kreatifnya. Kreativitas guru dapat diciptakan dan dikembangkan apabila dipupuk sejak dini, dan seorang guru menyadari betul manfaat dari kreativitas tersebut. (Siti Aesijah dan Eko Raharjo, 2017: 61).

Kreativitas pada seorang guru adalah salah satu faktor yang penting dalam dunia pendidikan. Kreativitas berperan dalam keberhasilan serta hasil belajar di sekolah. Sedangkan posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan dalam menjamin proses pembelajaran berkualitas. Keberadaan guru dan kesiapan menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan terselenggaranya suatu proses pendidikan. (Iskandar Agung, 2014: 52). Oleh karena itu, kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena akan mempengaruhi kualitas pembelajaran pada peserta didik.

Pada saat ini tidaklah asing lagi apabila mendengar para pendidik menyatakan keluhan tentang pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dalam hal membaca Al-Qur'an khususnya di setiap sekolah. Salah satu sekolah tersebut ialah SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Dari segi pemahaman materi berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya.

2. Tidak semua siswa lancar dalam membaca dan menulis ayat Al-Qur'an, bahkan ada beberapa siswa yang belum hafal huruf hijaiyah.

3. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang sulit untuk di pelajari. Dan tidak semua siswa menyukai pelajaran ini khususnya membaca dan menulis Al-Qur'an salah satunya kurang motivasi belajar siswa.

Adapun yang di tulis oleh Abdul Wahab dan Muh. Azhar dalam jurnalnya tentang upaya peningkatan minat belajar baca tulis Al-Qur'an. Dalam rangka peningkatan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik, diperlukan adanya upaya-upaya khususnya terutama pada guru Pendidikan Agama Islam. Sebab peserta didik masih sangat membutuhkan bimbingan dalam hal baca tulis Al-Qur'an. Bentuk peningkatan upaya minat belajar baca tulis Al-Qur'an yaitu menasehati dengan perkataan, mendo'akan siswa, pujian sebagai motivasi, kasih sayang yang tulus, mendidik dengan keteladanan, tidak berlebihan dalam memberi menasehati. (Abdul Wahab dn Muh Azhar, 2020: 162).

Pada dasarnya, Al-Qur'an di peruntukkan untuk seluruh makhluk di alam ini. Umat Islam harus bisa membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan ilmu tajwid. Apabila terjadi kesalahan huruf dalam bacaan Al-Qur'an maka arti dan maknanya pun juga salah. Oleh karena itu, menuntut itu menjadi kewajiban bagi setiap ummat muslim dari yang muda sampai yang sudah tua. (Abd Rahman Getteng, 2009: 3).

Sebagai tenaga pendidik, guru di tuntutan untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat belajar siswa. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang telah direncanakan yaitu kuncinya terletak pada proses belajar mengajar sebagai ujung tombak dalam mencapai sasaran. Proses suatu pembelajaran berjalan dengan lancar apabila ada minat. Oleh karena itu, pendidik harus bisa meningkatkan minat belajar siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu berjumlah 3 orang sedangkan jumlah seluruh kelas dari kelas 7 sampai dengan 9 yaitu berjumlah 30 kelas. Berdasarkan hasil pengamatan di hari selanjutnya pada siswa, memang ada beberapa siswa yang belum lancar dan belum bisa membaca Al-Qur'an bahkan dalam menghafal hadist ataupun ayat dalam pembelajaran pun masih sangat sulit.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa yaitu beberapa siswa tidak pernah belajar membaca Al-Qur'an karena keluarga tidak pernah mengajari mereka ataupun orang tua siswa tidak memasukkan anaknya ke TPQ. Adapun sebagian siswa memang tidak mau belajar mengaji dengan alasan malas dan yang sudah bisa mengaji tidak mau mengafal dengan alasan sama yaitu malas, oleh karenanya pendidi di harapkan berperan dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran.

Faktor tersebut sangat mempengaruhi kecenderungan dan sikap masa bodo amat serta tanggapan bahwa belajar membaca Al-Qur'an dan menghafalnya itu sulit. Sudah menjadi rahasia umum bahwa minat untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an di kalangan anak-anak muslim Indonesia saat ini berkurang, demikian di lingkungan SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, kurangnya minat membaca dan menghafal Al-Qur'an ini di sebabkan oleh beberapa faktor. Dan pada akhirnya, menjadi tugas guru Pendidikan Agama Islam untuk berkreaitivitas mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulus dan kejadian faktual serta sistematis mengenai faktor-faktor,

sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan penelitian dasar, sering juga disebut penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada penelitian alamiah. (Lexy J Moleong, 2000: 8). Penelitian ini menyajikan gambaran berupa data tertulis/lisan dari informan karena penelitian ini bertujuan memberikan pandangan secara lengkap dan mendalam mengenai subyek yang diteliti. (Sugiono, 2008: 8).

Adapun desain penelitian kualitatif disini adalah hasil penelitian yang mendeskripsikan objek secara alamiah, faktual dan sistematis, yaitu Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data di paparkan dan menghasi;ikan beberapa temuan, maka kegiatan selanjutnya yaitu mengkaji temuan penelitian yang di bahas dalam pembahasan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan baca tulis Al-Qur'an.

Kreativitas dalam suatu proses pembelajaran merupakan pengembangan potensi diluar batasan inteligensi, menemukan cara baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah tentang pendidikan. Sedangkan kreativitas seorang guru Pendidikab Agama Islam adalah kemampuan pendidik yang memegang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau menggabungkan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik lagi. Oleh karena itu seorang pendidik dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran. (Suriani, 2019: 2).

Perlu diketahui bahwa kreativitas seorang guru bukanlah pilihan, akan tetapi kreatif dalam proses pembelaran adalah hal yang diperlukan. Adapun ayat yang menerangkan tentang perintah untuk berkeaktivitas yaitu Q.S Al-Baqarah: 219

Artinya: “Demikian Allah menerangkan ayat-ayat kepadamu supaya kamu berfikir”

Maksud dari ayat tersebut yaitu, Allah memerintahkan kepada seluruh umat manusia untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya untuk menyelesaikan persoalan hidup di dunia ini dan senantiasa selalau berfikir sekreatif mungkin.

Maka dapat ditarik kesimpulannya yaitu guru merupakan faktor utama dalam pengoptimalan baca tulis Al-Qur'an pada siswa. Guru di tuntut untuk sekreatif mungkin untuk menarik perhatian siswa agar siswa tidak jenuh pada saat pembelajaran berlangsung. Guru harus mempunya beberapa cara agar siswa fokus dalam pembelajaran berlangsung. Sukses atau tidaknya suatu pembelajaran itu tergantung pada guru yang mengajar.

Guru juga harus memanfaatkan fasilitas yang di sediakan oleh sekolah dalam pembelajaran, seperti di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu setiap kelas disediakan Al-Qur'an untuk memudahkan siswa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu juga menyediakan infocus untuk di gunakan guru sebagai media pembelajarannya. Tinggal gurunya saja yang beri inovasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru Pendidikan di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu menggunakan metode campuran dalam melakukan pembelajaran Al-Qur'an. Di mana guru melihat kondisi siswanya terlebih dahulu kemudian guru menggunakan metode yang cocok untuk siswa.

2. Strategi dan metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

Kedudukan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada pada metode pemebelajarannya. Oleh sebab itu, dalam mengupayan dalam peningkatan pencapaian hasil pembelajaran Agama Islam secara efektif dan efesien yang dapat

dilakukan dengan cara menerapkan strategi pembelajaran dengan memanipulasi atau merancang suatu pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran akan dapat dipengaruhi oleh kondisi yang dapat mencakup tujuan yang ingin di capainya, karakteristik dan siswa yang mengikuti. Strategi pembelajaran yang aktif dapat melibatkan siswa secara langsung pada setiap aktivitas belajar yang akan menciptakan kegiatan yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. (Aspani, 2021: 20)

Adapun hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu yaitu, guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini menggunakan metode atau strategi campuran. Dimana guru melihat terlebih dahulu bagaimana kondisi kelas dan siswanya. Apabila siswanya sulit diatur maka guru menggunakan metode yang bisa menarik perhatian siswa, agar siswa bisa fokus belajar. Jika murid sudah mulai jenuh maka guru Pendidikan Agama Islam melakukan ice breaking guna untuk menarik perhatian siswa agar siswa tersebut kembali fokus dalam belajarnya.

Seperti yang dikatakan oleh Maira Afzal (2023) pembelajaran campuran berfokus pada pemberian fleksibilitas dan control kepada peserta didik, sekaligus membekali mereka dengan semua perangkat yang diperlukan untuk unggul dalam pembelajaran. Mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka. Mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka sendiri memberdayakan peserta didik dan secara alami mendorong peningkatan motivasi dan keterlibatan.

Menentukan strategi pembelajaran campuran mana yang cocok untuk kelas tertentu bergantung pada banyak faktor, seperti demografi pelajar dan konten kursus. (Maira Afzal 2023). Sergiy Mohcan mengatakan (2024) bahwa pembelajaran campuran dapat membantu membuat kelas lebih menarik dan memotivasi siswa untuk mau belajar.

Oleh sebab itu, metode ataupun strategi suatu pembelajaran dapat diterapkan dengan menyesuaikan atau mengembangkannya dengan memaksimalkan suatu hasil pencapaian hasil belajar baca tulis Al-Qur'an dengan efektif dan efisien. Karena kondisi di dalam kelas dan kondisi pada siswa itu sendiri meliputi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sifat dan siswa yang menganutnya akan berdampak pada teknik pembelajaran Al-Qur'an ini. Suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan akan dihasilkan melalui metode pembelajaran aktif yang dapat memungkinkan siswa berpartisipasi dalam setiap pembelajaran secara langsung. (Aldiansyah, 2022: 1).

Dari pembahasan penelitian di atas maka ada beberapa indikator yang sesuai dengan indikator kreativitas yang di jelaskan oleh peneliti yaitu :

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu memiliki kemampuan berfikir dengan lancar misalnya pada saat siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an maka guru membentuk kelompok kecil melakukan diskusi berkelompok yang sudah di bagi dan menjelaskan kembali materi yang sudah di jelaskan oleh guru.
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu memiliki keterampilan berfikir secara luwes misalnya masih ada siswa yang kesulitan memahami maka guru akan memanggil kedepan satu persatu siswa agar di bimbing lebih intens.
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu memiliki orisinalitas (keaslian) misalnya guru meng iming-imingi nilai kepada siswa, agar siswa mau belajar lebih giat dan rajin.
- 4) Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu memiliki kemampuan elaborasi misalnya dalam pembelajaran Al-Qur'an berlangsung guru memberi contoh bacaan ayat Al-Qur'an terlebih dahulu dan pada saat pembelajaran tulis Al-Qur'an guru memberi contoh di papan tulis,

- 5) Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu selalu melakukan evaluasi pada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pemaparan terhadap hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

Guru yang di sebut dengan guru kreatif yaitu ketika seorang guru dapat melakukan menciptakan hal-hal baru yang dapat menemukan inovasi-inovasi baru yang dapat digunakan untuk mempermudah dan membuat sesuatu hal yang menarik. Dalam pendidikan kreatif, seorang guru mampu mendesain suatu pembelajaran yang lebih menarik untuk membuat siswa fokus dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu kreativitas pembelajaran, perlu waktu dan melakukan perencanaan dalam melakukan pembelajaran agar tujuan dalam proses pembelajaran bisa maksimal dan sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Kreatif dalam strategi pembelajaran tergantung pada setiap mata pelajaran yang ingin di ajarkan karena tidak bisa dinamakan kreatif apabila menggunakan satu metode bagus tetapi itu-itu saja. Strategi pembelajaran yang kreatif yaitu strategi yang bervariasi dan berinovasi yang disajikan dalam decade maupun setiap KD penyajian di dalam kelas.

Sama dengan halnya penggunaan strategi pembelajaran, kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang sudah di sediakan oleh sekolah dan menggunakan fasilitas yang telah di sediakan. Dalam media pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah kita sebagai pendidik harus mampu menggunakan media yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang berlangsung, Dalam pengelolaan kelas, seorang pendidik bisa dikatakan kreatif ia mampu mengelola kelas pembelajaran dengan baik. Dengan membuat kelas menjadi menyenangkan dan melakukan pendekatan-pendekatan tertentu untuk kelas yang lebih menyenangkan. Apabila prosedur pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, tentu saja yang dibutuhkan pada awal perencanaan dan selama perencanaan itu berlangsung sesuai dengan apa yang dibutuhkan kemudian yaitu kreativitas seorang guru Pendidikan Agama Islam, agar tujuan pembelajaran yang kita harapkan akan tercapai sebagai mana dengan semestinya dan perlu kita ketahui Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang pokok yang harus didapatkan oleh seluruh peserta didik apalagi di usia SMP dimana seusua mereka memang harus diperkuat pembelajaran Agama Islam termasuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2004. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Amin, M. Haedari. 2010. Pendidikan Agama di Indonesia. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Burhan. 2008. Metode Penelitian Kualitatif. PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2005. Al - Qur'an Terjemah. Jakarta: Syaamil.
- Departemen Agama RI. 2006. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Semarang: PT Toha Putra.
- Firdaus, Muhammad Hasan dan Hidayah Baisa. 2019. Peranan Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor. (Jurnal Mitra Pendidikan, Vol. 3, No. 4).

- Getteng, Abd, Rahman. 2009. Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika. Yogyakarta: Graha Guru.
- Harun, Maidir dan Munawiroh. 2007. Kemampuan Baca Tulis Al - Qur'an. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI.
- Iriani, Farida. 2019. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi PAI di Sekolah Dasar. (Journal of Islamic Education, Vol. 2, No. 2).
- J. Lexy. Moleong. 2000. Metode Penelitian. Bandung: Rosda Karya Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas. Jakarta: Balai Pustaka.
- Majid, Abdul. 2009. perencanaan pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Megah, Tinambun. 2016. Otodidak Cepat Pintar Belajar Tajwid. Bekasi: Cheklis.
- Muhaimin, 2002. Paradigma Pendidikan Islam; Upaya pengefektifan PAI di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2006. Nuansa Baru Pendidikan Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawwar- Al dan Said Agil Husin. 2005. Aktualisasi Nilai - nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam. Jakarta: PT Ciputat Press.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. edisi ke dua cetakan ke-1 September 2019 (Yogyakarta: ALFABETA).
- Quraish. M. Shihab, 2006. Tafsir al - Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al -Qur'an, Jilid 15 Juz'Amma, Jakarta: Lentera Hati.
- Rizki, Muhamad. 2016. Pembinaan Kemampuan Baca Al-qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Saadah, Dinar. 2017. Minat Baca Al-qur'an Siswa MTsN Model Banda Aceh, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh).
- Sagala, Syaiful. 2012. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sudiono, Anas. 2000. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. Penilaian Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2009. Penelitian Proses Motivasi Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007 Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta).
- Syahru Ramadhan. 2020. KREATIVITAS GURU SD/MI DALAM MENDESAIN PEMBELAJARAN PAI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENANAMAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI MIN 1 SILA. Dalam Jurnal Ilmiah "Kreatif" Vol. 18 No. 2, Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima